

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Fatimah adalah pondok pesantren modern yang dikhususkan untuk santriwati (khusus putri) yang terletak di kota Bojonegoro, tepatnya di Jl. Pondok Bambu No. 01 Sukorejo-Bojonegoro. Sebelah selatan pondok pesantren sekitar 1.5 km terdapat terminal Bojonegoro yang memberikan kemudahan transportasi bagi orang tua untuk menjenguk anaknya di pondok pesantren Al-Fatimah. Secara teritorial pondok pesantren Al-Fatimah termasuk dalam wilayah kabupaten Bojonegoro yang berada di ujung wilayah masuk kota Bojonegoro. Untuk lokasi pondok pesantren Al-Fatimah yang mudah dijangkau dan dengan keadaan lingkungan sekitar pesantren yang tenang, nyaman, sejuk yang dikelilingi persawahan dan lingkungan yang bersih serta fasilitas yang cukup memadai untuk menempe ilmu.

Pondok pesantren Al-Fatimah memiliki dua lokasi, lokasi pondok pesantren pertama sebelah Timur yang bertempat didekat rumah pengasuh yang berada di LPI, dan lokasi kedua di sebelah selatan pondok pesantren berdekatan dengan sekolah SMP-SMA

Al-Fatimah yang berada satu kawasan dengan sekolahan. Dimana pesantren memiliki luas keliling tanah seluruhnya 50.000 m².

Adapun batas wilayah Pondok pesantren Al-Fatimah adalah:

- 1) Sebelah utara : Persawahan milik warga sekitar
- 2) Sebelah selatan : Perumahan
- 3) Sebelah timur : Persawahan milik warga sekitar
- 4) Sebelah barat : Berbatasan dengan perkampungan warga⁹¹

b. Sejarah Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro tidak lepas dari berdirinya Yayasan Al-Fatimah. Berawal mula keinginan mula Bapak H. Tamam Syaifuddin, M. Si untuk mendirikan mushola dan Pondok pesantren modern Al-Fatimah di jalan Pondok Bambu (utara Terminal Rajekwesi Bojonegoro). Lokasi yang digunakan untuk pembangunan pesantren dan musholla yang dikenal sebagai salah satu tempat lokalisasi zaman dulu. Amanah dari orang tua Bapak tamam untuk terus berjuang demi syiar islam dan pendidikan. Berdirinya Mushola Alfatimah pada tahun 2005 yang kemudian berlanjut didirikanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nahdiah.

Dengan Melihat perkembangan yang begitu pesat, maka mulai dibentuklah lembaga-lembaga pendidikan lainnya yaitu

⁹¹ Obserfasi pada tanggal 23 April 2014.

Madrasah Diniyah (MADIN), Al-Fatimah English Course (AEC) dan Lembaga pendidikan islam (LPI) Al-Fatimah adalah sebuah lembaga yang intens di dunia pendidikan dan sosial, yang didirikan oleh Bapak Drs. H. Tamam Syaifuddin, M. Si pada tanggal 09 September 2005 di desa Sukorejo kecamatan Bojonegoro, kabupaten Bojonegoro, provinsi Jawa Timur atau 100 KM arah kota Surabaya. Nama Al-Fatimah diambil dari nama Ibu Hj. Siti Fatimah yang merupakan ibu kandung Bapak Tamam Syaifuddin yang merupakan putra bungsu dari pasangan Bapak KH Abdhul Mu'ti dan ibu Hj. Siti Fatimah. Sedangkan Bapak Tamam Syaifuddin menikah dengan Ibu Hj. Soermani sovia dikaruniai satu putra bernama Ansachul Balaya.

Dan untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) sebagai induk dari semua lembaga, baik formal, informal maupun nonformal. Pada akhirnya tanggal 19 April 2006 diresmikan Lembaga Pendidikan Islam dengan notaries Reza P. Kalia SH. No.1325/19-4-2006. Atas restu dari sesepuh kyai dan jama'ah majlis ta'lim serta tentunya dari keluarga besar Bapak Tamam Syaifuddin dan ibu Hj. Soemarni sovia. Maka secara formal Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah terdaftar SK Departemen Agama Republik Indonesia Kabupaten Bojonegoro No. Kd. 13.22/5/pp.00.7/2360/2006. Oleh Bapak H.M.S Ka'ban, SE selaku Menteri Kehutanan RI kala itu. Melihat perkembangan yang begitu

pesat pada lembaga-lembaga non formal tersebut maka timbul ide-ide untuk membentuk lembaga formal, yaitu untuk mendirikan SMP Plus Al-Fatimah oleh Bapak K.H Agus Ali Mashury pengsuh Pondok Pesantren Bumi Sholawat dan Bapak H.M Santoso yaitu sebagai Bupati Bojonegoro.

Sebagai sosialisasi awal berdirinya SMP Plus Al-Fatimah serta untuk mendapatkan barokah dari kyai sepuh dan kyai Khos maka diadakanlah Khotmil Qur'an Bil Ghoib oleh jamaah majelis ta'lim yang di pimpin oleh Gus Robert di Rumah Joglo yang berada di kediaman Bapak Tamam. Puncak rangkaian acara tersebut terjadi pada tanggal 06 September 2007 yang secara resmi dibuka dan diresmikan Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah oleh Bapak K.H Hasyim Muzadi selaku ketua umum PBNU Jakarta. Sedangkan SMP Plus Al-Fatimah secara legal formal sah dengan SK Bupati Bojonegoro bernomor 188/176/kep/412.12/2007.⁹²

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

“Unggul dalam prestasi, berpijak pada IMTEK dan IMTAQ”

2) Misi

- a) Menyiapkan santriwati yang memiliki keunggulan, meningkatkan keimanan, ketakwaan serta pengetahuan IMTEK dan IMTAQ,

⁹² Wawancara Ustadz. Fatkhur Rohim sebagai kepala Asrama, tanggal 6 Mei 2014

b) Menerapkan kedisiplinan yang tinggi baik dalam belajar maupun dalam beribadah kepada Allah SWT”.

3) Motto

a) Didiklah anak-anakmu, karena mereka akan hidup di zamanmu.

b) dan hidup bersama adalah hidup yang bermakna, hidup hanyalah sekali yang sangat berarti.⁹³

d. Susunan Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah

Sebagaimana disebutkan di muka pondok pesantren Al-Fatimah dalam melakukan aktivitas di pesantren maka terbentuklah susunan organisasi yang diambil dari pembimbing dan santriwati Al-Fatimah yang di sebut dengan (OPPMA) yaitu Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah. Untuk kemudahan pelaksanaan dan memperoleh status hukum yang jelas maka dibentuklah susunan organisasi yang di sahkan oleh Bapak H. Tamam Syaifuddin selaku pengasuh pondok pesantren Al-Fatimah yang ditetapkan pada tanggal 13 September 2013.

⁹³ Arsip Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

**Tabel 3.1 : Susunan Pengurus Organisasi Pondok Pesantren
Modern Modern Al-Fatimah (OPPMA) Periode
2013/2014.⁹⁴**

| | |
|---|--|
| Ketua I: Nadyah Nur .F Ketua II : Vina Alya Centauri .H Bendahara I : Fadia Haya Safitri Bendahara II : Dwi Reshica Adna .P Sekretaris I : Aina Shofi Salsabila N.A Sekretaris II : Erlinda Nurdiana | |
| <u>Sie. Pengajaran</u> 1. Nurul Lutfiana 2. Aulia Rahma .A 3. Siti Nur Alisa 4. Eudita F.M.A Niken Nur. A | |
| <u>Sie. Keamanan</u> 1. Zulfa Hurusyafa 2. Reka Elynia 3. Santi Novi 4. Norma Susila 5. Ima Dj 6. Tazkiatun 7. Yurike Nur Maulidah | <u>Sie. Kegiatan</u> 1. Bariratut Taqiyah 2. Roshidatun Nikmah 3. Dwi Indah Fadhilatul Amanah 4. Aulia 5. Nimas Chaesara Rizqina Nurulf |
| <u>Sie. Logistik</u> 1. Bahiatun Nuha 2. Diyas Ika Irma 3. Elmanahara 4. Tasya Nabilla 5. Shofiana Fitri | <u>Sie. Kesehatan</u> 1. Irma Isna .F 2. Ihda Rosida 3. Amroatin .S 4. Lintang Fitriana Dewi 5. Nada nahdiya |
| <u>Sie. Kebersihan</u> 1. Filya Rahmawati 2. Sabrina 3. Khusnul Faiqoh 4. Nabila .M 5. Siti hildayati 6. Chelsi Ainurrohmah | <u>Sie. Kepemimpinan</u> 1. Alfinda Unzilatur 2. Gita Rochiana 3. Intan Qori'ana 4. Salsabila Nuranisa 5. Amaliaya salsabila 6. Almanahdiya |

⁹⁴ Dokumentasi OPPMA tahun 2013-2014

Adapun program-program di pondok pesantren Al-Fatimah sebagian besar mengikuti program-program yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan, seperti program wajib (mengaji Al-Qur'an dan kitab, Muhadharah, musyawarah, dan bimbel atau pelajaran tambahan). Selain program-program wajib ini, di pondok pesantren Al-Fatimah juga ada program-program lain yang dijalankan oleh pengurus OPPMA. Program-program ini ada yang bersifat wajib dan tidak wajib. Program-program ini dijalankan oleh pengurus OPPMA melalui unit-unit kegiatan dan seksi-seksinya, antara lain:

1) Sie Keamanan

Pada seksi ini dilaksanakan kegiatan berupa kunjungan atau studi banding ke pesantren lainya dan BAKSOS (bakti sosial). Selain untuk membina silaturrohmi dengan pesantren lain, juga untuk untuk menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar. Selain itu seksi ini juga bertugas membantu pembimbing dalam menangani kasus kenakalan atau pelanggaran tata tertib santriwati.

2) Sie Penggerak Bahasa

Kegiatan yang dilaksanakan oleh seksi ini antara lain mengadakan mufradatan atau hari bahasa, setiap hari diwajibkan memakai bahasa Indonesia, dan untuk bahasa arab atau bahasa inggris dilakukan sebulan sekali.

3) Sie Kegiatan

Yang bertugas untuk mengatur berjalanya kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan pesantren. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren untuk semua santri. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren sebagai berikut: Hadroh, Muhadhoroh (meliputi MC, Pidato, Qiro'ah), dziba', Berjanji.

4) Sie Pengajaran

Bertugas untuk mengatur berjalanya pelaksanaan jama'ah sholat dan mengaji, hal ini dilakukan untuk semua santri putri setiap harinya

5) Sie Kebersihan

Bertugas untuk mengatur berjalannya pelaksanaan kegiatan ro'an (kerja bakti) membersihkan semua asrama mulai dalam ruangan maupun luar ruangan. Pelaksanaan ro'an atau kerja bakti ini dilakukan semua santriwati pada hari lubur saja.

6) Sie Kesehatan

Bertugas untuk mengatur keperluan obat-obatan serta memberikan perawatan bagi santri yang mengalami sakit.

7) Sie Logistik

Bertugas untuk mengatur pembagian makanan di pesantren.⁹⁵

⁹⁵ Wawancara Aina Shofi Salsabila N.A sebagai sekretaris OPPMA pada tanggal 21 Mei 2014

e. Keadaan Pembimbing, Ustadz dan Ustadzah dan Aktifitasnya

Kepembimbingan di pondok pesantren dimulai tahun 2008 atas usulan dari Drs. H. Tamam Syaifuddin, M. Si selaku pengasuh pondok pesantren Al-Fatimah Bojonegoro.

Selain sebagai ustadzah pengajar di pondok pesantren Al-Fatimah, mereka juga mendapatkan tanggung jawab sebagai seorang ustadzah pembimbing dalam mendidik dan para pembimbing ini juga berusaha memberikan bantuan kepada santriwati, dengan memperhatikan santriwati sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan antara individu, agar santriwati tersebut dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangan dan agar dapat memecahkan masalah yang ada pada diri santriwati demi memajukan kebahagiaan hidup terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.

Dari pihak pengasuh mengusulkan untuk memberikan pembimbing di setiap asrama. Dimana pesantren ini di bagi menjadi 5 asrama dan memiliki 5 pembimbing dimana pembimbing ini ada yang perempuan dan ada yang laki, dan selalu mendampingi santri 24 jam. Setiap asrama memiliki 5 pembimbing yang berfungsi untuk membantu anak yang memiliki masalah atau tidak, jika pembimbing per asrama tidak bisa menangani baru saya menanganinya.⁹⁶

⁹⁶Wawancara pertama dengan ustadzah Sri Puji Astutik sebagai kepala pembimbing di pesantren. Pada tanggal 3 juni 2014.

Jadi dari hasil wawancara di atas bahwa para pembimbing ini hidup bersama para santriwati selama 24 jam di pesantren setiap harinya. dan merupakan proyeksi dari diri sebagai seorang pengasuh, orang tua, kakak, guru, pengurus dan teman sebagai yang memiliki tanggung jawab besar mengenai kondisi santriwati. Seorang pembimbing memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai Konselor (*Mursyid*), yaitu untuk membantu santriwati yang mempunyai masalah, baik masalah pribadi, masalah dengan teman, masalah dengan pelajaran, kesehatan, perilaku dll.
- 2) Sebagai Fasilitator (*Musahhil*), menjembatani kepentingan santriwati terhadap santriwati terhadap pondok maupun sekolah.
- 3) Sebagai Pendidik (*Murabbat*), yaitu mendidik santriwati di pondok pesantren yang meliputi:
 - a) Pendidikan keaqklakan
 - b) Pendidikan keagamaan
 - c) Pendidikan aplikatif keagamaan
 - d) Pendidikan sikap kemordenan

Tercatat ada 5 orang pembimbing yang ada di pondok pesantren Al-Fatimah dan mereka berasal dari dalam pondok pesantren Al-Fatimah dan sebagian ustad/ustadzahnya dari luar

pondok pesantren. Untuk para pembimbing lainnya hanya membantu pembimbing khususnya di bidang pengajian.

Pembimbing santri yang ada di sini yang mencakup 5 orang pembimbing sebagai pembimbing yang memiliki tanggung jawab di setiap Asrama yang berada di Pondok Pesantren tersebut. Ustadzah / Ustadz yang memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing yang di berikan tempat tinggal dan menempati beberapa kamar di Pondok Pesantren Al-Fatimah, yang secara khusus disediakan bagi mereka.

Adapun rincian daftar pembimbing Pondok Pesantren Al-Fatimah dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3.2 : Daftar Pembimbing Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

| No. | Nama Pembimbing | Pendidikan | Pembimbing kelas |
|-----|-------------------------------|---|------------------|
| 01. | Ustadz. Abdul Hakam | Sarjana pendidikan Islam di STAI Sunan Giri | VII LPI |
| 02. | Ustadzah. Ditya Maysaroh | Sarjana pendidikan Islam di UNIGORO | VII Asrama Atas |
| 03. | Ustadzah. Fia Khusniyawati | Sarjana pendidikan Islam di IKIP | XII |
| 04. | Ustadzah. Muti'atun Kholilifa | Sarjana pendidikan Islam di STAI Sunan Giri | VII dan VIII |
| 05 | Mir'atun Nuriyah | Sarjana pendidikan Islam di STAI | IX |

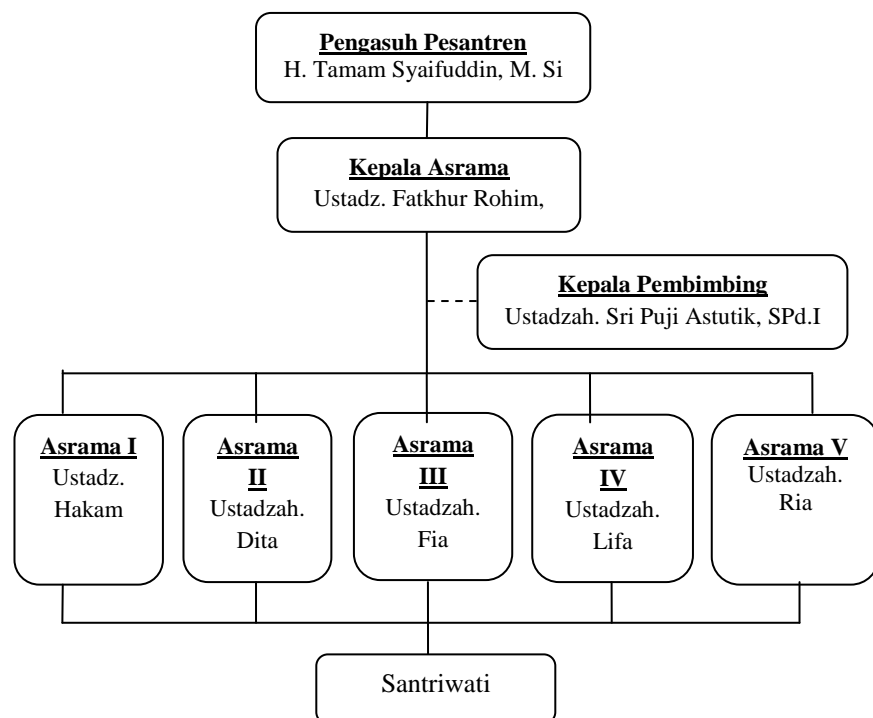
| | | | |
|--|--|------------|--|
| | | Sunan Giri | |
|--|--|------------|--|

Sumber : Dokumentasi Pondok pesantren Al-Fatimah Bojonegoro tahun 2014⁹⁷

Mayoritas pembimbing santriwati yang berada di pondok pesantren Al-Fatimah Bojonegoro ini masih banyak ustad/ustadzah berstatus sebagai mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Bojonegoro, diantaranya banyak dari mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro, IKIP Bojonegoro dll. Dan beberapa ustad/ustadzah yang mengajar di SMP dan SMA dan menetap tinggal di pesantren.

Dan adapun struktur organisasi kepembimbingan Pondok Pesantren Al-Fatimah sebagai berikut:

Tabel 3.3 : Struktur Pembimbing Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro



⁹⁷ Dokumentasi Pondok pesantren Al-Fatimah Bojonegoro dikutip tanggal 7 mei 2014

Sumber : Dokumentasi pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro tahun 2014⁹⁸

f. Keadaan Santriwati dan Aktifitasnya

Santriwati Pondok Pesantren Al-Fatimah adalah mereka yang berstatus siswa SMP dan SMA Al-Fatimah. Mereka berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia seperti dari luar kota tapi kebanyakan mayoritas dari daerah Bojonegoro sendiri. Selain itu latar belakang pendidikan, orang tua, sosial budaya, dan perekonomiannya juga berbeda. Santriwati Al-Fatimah Bojonegoro mayoritas perempuan., karena pondok pesantren Al-Fatimah ini di khususkan bagi santriwati perempuan yang bersekolah di SMP dan SMA pondok pesantren Al-Fatimah. Rata-rata usia santriwati ini adalah 13-19 tahun.

Jumlah keseluruhan santriwati yang tinggal di pondok pesantren Al-Fatimah ini ada 686 santri putri. adapun rinciannya seperti dijelaskan dalam table berikut ini :

Tabel 3.4 : Daftar Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1. | SMP | 521 |
| 2. | SMA | 165 |

Sumber Data: Daftar hadir pengajian santriwati di Pondok pesantren Al-Fatimah Bojonegoro.

⁹⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro dikutip pada tanggal 30 April 2014

Dalam mengikuti pelajaran dan pengajian di pondok pesantren Al-Fatimah, mereka adalah santriwati yang tinggal dan menetap di pondok pesantren Al-Fatimah ini. Dengan adanya proses pelajaran dan pengajian berlangsung diwajibkan bagi semua santriwati yang tinggal di pondok pesantren. Kecuali santri yang berhalangan dan memberikan surat izin. Dan tidak ada santri luar yang mengikuti proses pengajaran dan pengajian tersebut.

g. Jadwal Kegiatan Harian Pesantren Al-Fatimah

Tabel 3.5 : Tabel Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren

Modern Al-Fatimah Bojonegoro⁹⁹

| Jam | Kegiatan | Keterangan |
|-------------|----------------------------------|------------------|
| 03.00 | Persiapan jama'ah sholat tahjud | Semua santriwati |
| 03.30-04.45 | jama'ah sholat shubuh | Semua santriwati |
| 05.00-06.20 | Pengajian kitab kuning | Semua santriwati |
| 06.20-06.50 | Persiapan sekolah | Semua santriwati |
| 10.00-11.00 | Istirahat persiapan sholat dhuha | Semua santriwati |
| 11.00-11.50 | Masuk sekolah | Semua santriwati |
| 11.50-12.30 | Istirahat sholat dhuhur | Semua santriwati |
| 12.30-14.30 | Masuk sekolah | Semua santriwati |
| 14.00 | Pulang sekolah | Semua santriwati |
| 14.30 | Persiapan jama'ah sholat ashar | Semua santriwati |
| 15.00-16.00 | Extra kulikuler | Semua santriwati |
| 17.15-18.30 | Jama'ah sholat magrib dan dzikir | Semua santriwati |
| 18.30-19.00 | Pengajian Al-Qur'an | Semua santriwati |

⁹⁹ Buku Pedoman SMP dan SMA Pondok pesantren Al-Fatimah.

| | | |
|-------------|--------------------------------|------------------|
| 19.00 | Persiapan jama'ah sholat isya' | Semua santriwati |
| 19.30-21.45 | Bimbel | Semua santriwati |
| 21.45-03-00 | Istirahat malam | Semua santriwati |

Sumber : Buku Pedoman Pondok pesantren Modern Al-Fatimah

h. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Fatimah

Asrama di pesantren Al-Fatimah ini memiliki dua lokasi, yaitu lokasi pertama bertepatan di gedung LPI yaitu sebelah timur yang memiliki 4 kamar. Dan lokasi kedua di sebelah barat yang bersampingan dengan sekolah SMP dan SMA sekolah Al-Fatimah. Untuk lokasi kedua ini berlokasi agak luas dari pada lokasi pertama, lokasi kedua memiliki 7 kamar.

Dari dua lokasi pondok pesantren dibagi menjadi 5 asrama dan memiliki 5 pembimbing. Setiap asrama memiliki pembimbing masing-masing. Untuk asrama pertama bertempat di kawasan gedung LPI dan berdekatan dengan rumah pengasuh yang dipegang oleh seorang pembimbing bernama Ustadz Abdhul Hakam yang memegang kelas VIII, dan untuk lokasi kedua yang berada dikawasan sekolahan SMP-SMA memiliki 4 asrama, Asrama dua dipegang oleh ustadzah pembimbing bernama Ustadzah Ditya Maisyaroh yang memegang kelas VII bagian atas, dan asrama 3 dipegang oleh ustadzah Sri Puji Astutik, asrama 4 dipegang oleh ustadzah pembimbing bernama Muti'atun kholifa yang memegang kelas VII bagian bawah dan VIII asrama sekolah,

dan asrama 5 dipegang oleh ustadzah Mir'atun Nuriyah yang memegang kelas IX.

Penempatan santriwati dibedakan berdasarkan kelas jenjang pendidikan hal ini dimaksudkan untuk memisahkan santriwati lama dan baru. Tujuannya agar santriwati baru tidak terpengaruh ajakan atau kebiasaan santriwati lama yang kadang kurang baik. Dan untuk menghindarkan hal-hal yang bersifat senioritas. Secara keseluruhan, sarana prasarana pondok pesantren Al-Fatimah Bojonegoro dapat dilihat table sebagai berikut.¹⁰⁰

Tabel 3.6 : Daftar Sarana Prasarana Pondok Pesantren Modren Al-Fatimah Bojonegoro

| No | Sarana dan prasarana | Jumlah |
|-----|-------------------------------|----------|
| 1. | Mushola | 2 lokasi |
| 2. | Kamar Santriwati | |
| | a. Lokasi induk : | 4 kamar |
| | b. Lokasi dua : | 9 kamar |
| 3. | Kamar pembimbing | 2 kamar |
| 4. | Kantor Asrama | 1 lokal |
| 5. | Perpustakaan | 1 lokal |
| 6. | Kantin/ koprasi | 1 lokal |
| 7. | Kamar mandi santriwati | 7 kamar |
| 8. | Tempat pemanjangan informasi | 2 tempat |
| 9. | Aula | 1 lokal |
| 10. | Televisi | 1 lokasi |
| 11. | Lapangan volley dan badminton | 1 lokal |

¹⁰⁰ Hasil wawancara ke 2 dengan Ibu Sri Puji Astutik sebagai kepala Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro, pada tanggal 10 juni 2014.

Dari daftar sarana prasarana di atas, dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Al-Fatimah mempunyai fasilitas yang cukup memadai sebagai tempat tinggal santriwati. Hanya saja jumlah kamar mandi dirasa kurang sebanding dengan jumlah santriwati yang menghuni pondok pesantren ini, hal ini mengakibatkan santriwati harus mengantri lama jika akan mandi. Untuk menanggulangi keterlambatan sekolah santriwati memulai antrian setelah berjamaah sholat shubuh.

Sedangkan untuk lokasi kama-kamar santriwati yang cukup baik dan luas. berdasarkan kapasitasnya, kamar santriwati di bagi menjadi 11 kamar. Untuk lokasi pertama yang bertempat di gedung LPI memiliki 4 kamar dan 7 kamar untuk lokasi kedua. Untuk setiap kamar terdapat kurang lebih 60 anak setiap kamar.

Sementara untuk sarana dan prasarana di asrama ini berfungsi dengan baik. Koran yang dipajang juga selalu update setiap harinya, sedangkan lapangan olahraga juga sering dimanfaatkan para santriwati setiap sore dan hari libur.¹⁰¹

i. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Fatimah

Adapun tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1) Tata Cara Berbusana

¹⁰¹ Wawancara Nadyah Nur .F (ketua OPPMA) Pada tanggal 14 Mey 2014

Pakaian yang digunakan semua santriwati wajib berpakaian rapi, sopan, menutup aurat. Dalam berpakaian, santri diwajibkan memakai baju panjang yang hingga menutupi pantat, atau menggunakan jubah, dan untuk jilbabnya santriwati diwajibkan memakai jilbab yang panjang. Dan santriwati tidak diperbolehkan menggunakan perhiasan yang berlebihan.

2) Fasilitas

Di pesantren maupun di sekolah santri dilarang membawa alat komunikasi, seperti handphone, ataupun menggunakan akses internet untuk alat komunikasi. Untuk berkomunikasi disediakan wartel dan warnet sekolahan. Alat seperti laptop, santri diperkenankan untuk membawanya tapi hanya dipergunakan untuk tugas.

3) Tentang Kegiatan

- a) Semua santriwati wajib mengikuti kegiatan pesantren, seperti kegiatan dziba', pengajian Al-Qur'an maupun kitab kuning, bimbel dll.
- b) Semua santriwati wajib mengikuti jama'ah sholat lima waktu maupun sholat sunnah rawatib dan sholat sunah lainnya

4) Tentang Tempat Tinggal

- a) Semua santriwati wajib tinggal di pesantren
- b) Semua santriwati tidak boleh meninggalkan pesantren tanpa seizin dari pengurus

5) Tentang Perizinan

- a) Semua santriwati wajib izin apabila tidak mengikuti kegiatan asrama

- b) Ketentuan umum perizinan adalah sebagai berikut:

- 1) Semua santriwati harus mempunyai buku izin
- 2) Semua santriwati yang mengajukan izin wajib sowan kepada pengasuh, ustad/ustadzah atau ketua asrama,
- 3) Pemberian izin dilaksanakan secara tertulis
- 4) Santriwati hanya diperizinkan pergi bila bersama orang tua atau saudara.

- c) Jenis izin meliputi

- 1) Izin meninggalkan pondok pesantren
- 2) Izin tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren

6) Tentang Ketentuan Khusus

- a) Menonton TV

Tentang ketentuan-ketentuan menonton TV diatur oleh pengurus asrama.

7) Pintu Gerbang

Semua santriwati keluar maupun masuk pesantren wajib melalui gerbang utama.

8) Menerima Tamu

a) Semua santriwati diperbolehkan menerima tamu hanya pada jam-jam diluar kegiatan kecuali mendesak

j. Tentang Pelanggaran dan Sangsi

1) Pelanggaran

a) Pelanggaran Ringan

- 1) Memakai perhiasan yang berlebihan
- 2) Memakai pakaian yang kurang sopan, tidak memenuhi dengan peraturan pesantren
- 3) Menonton tv di luar ketentuan pesantren
- 4) Tidak mengikuti kegiatan pesantren tanpa surat izin
- 5) Keluar dari pesantren tanpa surat izin
- 6) Tidak mengerjakan tugas pesantren maupun sekolah

b) Pelanggaran Berat

- 1) Membawa handphone tanpa izin
- 2) Menggunakan laptop dengan keperluan diluar tugas sekolah maupun pesantren.
- 3) Pergi dengan lawan jenis
- 4) Tidak mengikuti kegiatan sampai melebihi 3x tanpa surat keterangan

c) Pelanggaran Sangat Berat

- 1) Berzina
- 2) Mencuri

2) Sangsi-sangsi

a) Sangsi Pelanggaran Ringan

Bagi santriwati yang melakukan Sangsi pelanggaran katagori no 1 perhiasan harus di bawa pulang dan tidak boleh memakainya. Untuk sangsi no 1,2,3,4,5,6 akan mendapatkan teguran dan menghafalkan juz ama dengan dipilhkan surat oleh ustadzah pembimbing. Dan apabila menggulangi sampai 2x maka akan mendapatkan *takzir*.¹⁰²

b) Sangsi Pelanggaran Berat

Sangsi pelanggaran katagori 1,2 menghafalkan surat surat Al-Waaqi'ah dan surat Ar-Rohmann. Dan sangsi pelanggaran 3 dan 4 Menghafalkan surat yasin dan barang digunakan akan disita oleh kepala bimbingan. Tahapan takzir diberi peringatan terlebih dahulu, jika masing-masing pelanggaran dilakukan melebihi 2x pelanggaran, maka orang tua santriwati di panggil, dan sangsi lain membuat surat peringatan.

¹⁰² *Takzir* berarti hukuman atau sangsi yang diberikan secara menyimpang dari atura yang ada, seperti dihukum membersihkan pesantren dan hafalan-hafalan seperti menghafalkan juzama dan hafalan lainnya.

c) Sangsi Pelanggaran Sangat Berat

Bagi santri yang melakukan pelanggaran katagori 1 maka akan di usulkan ke pengasuh pesantren serta yayasan untuk dikeluarkan dari pesantren tanpa hormat. Begitupun katagori pelanggaran nomer 2 jika hal tersebut dilakukan melebihi 1x orang tua santri akan dipanggil dan dikeluarkan dari pesantren.¹⁰³

Dengan adanya peraturan-peraturan dan sangsi yang diberikan kepada santriwati bertujuan untuk memberikan kedisiplinan kepada santri dan mendidik santri agar menjadi santri yang lebih baik dan dengan adanya takzir akan menjadikan satri merasa jera

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan tehnik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan peranya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor sebagai penasehat, konsultan, guru yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Konselor dalam hal ini adalah seorang guru/ustadzah pembimbing di pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro. Adapun identitas konselor dalam membantu masalah-masalah yang terjadi di pondok pesantren modern Al-Fatimah.

¹⁰³ Panitia LPI Yayasan Al-Fatimah, *Buku Pedoman Pondok Pesantren Al-Fatimah*, (Bojonegoro : Yayasan Al-Fatimah PPM Al-Fatimah), hlm 04

Nama : Sri Puji Astutik
 TTL : Bojonegoro, 11 Januari 1982
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Sudah menikah
 Pendidikan : Guru BK di Pondok pesantren modern SMP-SMA
 Plus Al-Fatimah Bojonegoro

Riwayat pendidikan :

MI/ SD : MII Teleng, Sumberejo, Bojonegoro
 SMP/MTS : SLTPN 2 Sumberejo, Bojonegoro
 SMA/MA : SMAN 1 Sumberejo, Bojonegoro
 Kuliyah S1 : UNESA Surabaya

3. Deskripsi Klien

Klien disebut pula *help*, yaitu orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang di hadapinya. Klien juga bisa disebut dengan seseorang yang memerlukan bantuan konseling yang profesional.

Begitupun pada penelitian ini, yang menjadi klien adalah para santri putri Al-Fatimah. Santriwati di Al-Fatimah mayoritas remaja. Dimana masa yang sangat membutuhkan bimbingan untuk mencapai kebutuhan, membutuhkan bantuan dalam memecahkan sesuatu yang belum bisa menyelesaikannya. Maka dari itu pesantren ini memberikan

beberapa pembimbing untuk bisa mendampingi dan membantu santri untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan hasil yang baik, dapat di artikan bahwa masalah adalah persoalan-persolan yang dialami oleh seseorang. Dimana dalam memecahkan masalah tersebut membutuhkan bantuan orang lain, jika seseorang tersebut tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Seperti di pondok pesantren ini pernah menangani masalah-masalah yang terjadi di pesantren. terutama masalah yang di alami santrinya. Dimana santriwati di pesantren ini kebanyakan kalangan ekonomi menengah ke atas, kebiasaanya dahulu yang belum pernah merasakan kehidupan pesantren, belum pernah merasa kekurangan selalu tercukupi kalau dirumah, makan-makanan yang enak. Hal ini menjadikan anak mulai belajar adaptasi dengan lingkungan yang belum pernah dialaminya seperti: belajar mandiri, mengelola uang sendiri, makan seadanya, disiplin waktu, jadwal ibadah dan kegiatan harus diikuti. Hal ini menjadikan santriwati kebanyakan belum bisa melakukan itu semua dan sangat membutuhkan bimbingan dari pengasuh dan pembimbing di pesantren.

Adapun masalah-masalah yang pernah terjadi di pondok pesantren Al-Fatimah sebagai berikut:

- a) Persaingan prestasi dengan temanya
- b) Persaingan olimpiade
- c) Bertengkar dengan teman
- d) Masalah paling besar yang pernah dihadapi santriwati adalah masalah keluarga, seperti perceraian orang tua yang dapat menjadikan broken home.

Masalah-masalah seperti diatas akan menjadikan anak “down” yang akan mempengaruhi perkembangan di masa depannya. Hal ini anak sangat membutuhkan Bimbingan dari Konselor dalam memecahkan masalahnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Model Pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam Melayani Santriwati di Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro

Dalam penyajian data penelitian yang akan mendiskripsikan data yang diperoleh dari lapangan yang terkait dengan focus penelitian mengenai model-model yang digunakan pembimbing di pesantren Al-Fatimah yaitu model bimbingan induvidu dan kelompok. Dalam memberikan bimbingan tersebut pembimbing mempunyai cara-cara tersendiri dalam memberikan bimbingan induvidu dan bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Model-model Pelayanan Bimbingan Konseling Induvidu

Pelayanan Bimbingan konseling induvidu adalah Bimbingan yang diberikan kepada klien secara induvidu dan secara

langsung berkomunikasi. Dalam teknik ini pemberian bantuan dilakukan dengan hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan kasus. Masalah yang dipecahkan melalui tehnik konseling ini ialah masalah-masalah pribadi. Seperti di pondok pesantren Al-Fatimah ini memiliki tehnik tersendiri dalam memberikan pelayanan Bimbingan Konseling.

Alasan saya menggunakan model tersebut karena agar ada rasa kedekatan antara santriwati dan ustadzah pembimbing, terkadang santri kurang nyaman dengan pembimbing, kadang santri merasa takut, sungkan dll. dengan menggunakan model layanan outdoor agar anak merasa nyaman atas perhatian pembimbing yang diberikan kepada santri, perlahan-lahan akan merasakan timbul kedekatan, kenyamanan yang dirasakan santri, dan pembimbing mudah dalam memberikan bimbingan konseling. begitupun santri akan merasa bebas bercerita dengan masalah-masalah yang dirasakanya.¹⁰⁴

Model pelayanan Bimbingan Konseling Individu yang dilakukan oleh pembimbing pesantren antara lain:

1) *Outdoor*

Outdoor adalah pelayanan Bimbingan Konseling yang dilakukan pembimbing diluar sekolah maupun di luar pesantren. Bimbingan yang dilakukan dengan cara *Outdoor* agar klien dapat menambah aspek ketenangan, kenyamanan, keterbukaan dalam menceritakan permasalahan yang dialaminya.

¹⁰⁴ Wawancara ke 3 dengan Bu Sri Puji Astutik (kepala Bimbingan Konseling Al-fatimah), Tanggal 13 juni 2014

Tempat yang digunakan pembimbing dalam memberikan pelayanan Bimbingan Konseling untuk melayani santriwati disesuaikan dengan keadaan kondisi yang dirasakan sebelum adanya proses Bimbingan Konseling sebagai berikut:

- a) Jika santriwati menyukai suasana ramai, maka pembimbing menggunakan tempat café, mol sebagai tempat dalam memberikan pelayanan Bimbingan Konseling
- b) Jika santriwati menyukai suasana sepi, maka pembimbing menggunakan tempat seperti pantai/taman sebagai tempat dalam memberikan pelayanan Bimbingan Konseling.
- c) Jika santriwati menyukai tempat yang biasa, tempay yang biasa dalam arti tidak ramai ataupun sepi, maka pembimbing menggunakan tempat seperti hanya duduk-duduk di depan pesantren dalam melakukan proses Bimbingan Konseling.

Dengan katagori tempat yang digunakan dalam proses Bimbingan Konseling yang sudah dipaparkan di atas, dalam memberikan pelayanan Bimbingan Konseling kepada santriwati di pondok pesantren yang memiliki tujuan untuk menjadikan anak merasa nyaman dalam menceritakan masalah-masalahnya.

b. Model-model Pelayanan Bimbingan Konseling Kelompok

Pelayanan Bimbingan Konseling Kelompok Adalah layanan Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan-kesulitan pada diri santriwati. Dalam Bimbingan kelompok ini terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan masalah pendidikan, masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Pembimbing peantren ini menggunakan beberapa cara dalam memberikan Bimbingan antara lain:

1) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan Kultum.

Bimbingan konseling melalui kultum adalah bimbingan yang diberikan dengan cara menyampaikan di depan semua orang yang bersifat terbuka. Materi yang disampaikan oleh ustadzah pembimbing kepada sanriwati yang mengandung bimbingan kerohanian, pengetahuan agama dan motivasi. Adapun jadwal kultum yang dilakukan bulan mei dan juni sebagai berikut:

Tabel 3.7 : Materi Kultum untuk Bulan Mei- Juni 2014

| No | Tgl | Jam | Hari | Pembimbing Materi | Materi |
|-----|----------|-------------|--------|----------------------------------|---|
| 1. | 12/05/14 | 20.00-22.00 | Selasa | Ustadz. Abdul Hakam | Hak kewajiban santriwati |
| 2. | 15/05/14 | 20.00-22.00 | Kamis | Ustadzah Sri Puji Astutik | TholibbilIlmi |
| 3. | 19/05/14 | 20.00-22.00 | Selasa | Ustadzah. Ditya Maysaroh | Motivasi belajar. |
| 4. | 22/05/14 | 20.00-22.00 | Kamis | Ustadzah. Fia Khusniyawati | Waktu itu lebih berharga dari pada emas |
| 5. | 26/05/14 | 20.00-22.00 | Selasa | Ustadzah. Muti'atun Kholilifa | Biruwalidain |
| 6. | 29/05/14 | 20.00-22.00 | Kamis | Mir'atun Nuriyah | Adab remaja dalam bergaul |
| 7. | 2/06/14 | 20.00-22.00 | Selasa | Ustadz. Abdul Hakam | Bersyukur |
| 8. | 5/06/14 | 20.00-22.00 | Kamis | Ustadzah. Ditya Maysaroh | Arti kebersamaan |
| 9. | 9/06/14 | 20.00-22.00 | Selasa | Ustadzah. Muti'atun Kholilifa | Hidup sederhana |
| 10. | 12/06/14 | 20.00-22.00 | Kamis | Ustadzah Sri Puji Astutik | Haid |
| 11. | 16/06/14 | 20.00-22.00 | Selasa | Ustadzah. Fia Khusniyawati | Ikhlas dan Sabar |
| 12. | 23/06/14 | 20.00-22.00 | Kamis | Ustadz. Abdul Hakam | Puasa |

2) Model Bimbingan Melalui Kegiatan “Sholat Berjama’ah”

Sholat Berjama’ah adalah sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Shalat berjama'ah sangat besar manfaatnya untuk mendidik santriwati mempererat persaudaraan antara sesama, serta dapat memberikan ketenangan rohani, jasmaninya dan menambah kedekatan pada sang maha kuasa.

Gambar 3.1 : Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan Sholat Berjama’ah



3) Model Bimbingan Melalui Kegiatan “Membaca A-Qur’an Besama”

Membaca A-Qur’an Besama adalah Kegiatan yang dilakukan para santri setiap hari setelah selesai sholat berjama’ah. Dengan membaca Al-Qur’an setiap hari menjadikan santri tidak akan mudah melupakan pesan-pesan mulia yang terkandung di dalamnya, bahkan akan terasa rindu untuk selalu kembali mempelajari pesan-pesan mulia tersebut.

Gambar 3.2 : Model Bimbingan Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an Besama



4) Model Bimbingan Melalui “Kegiatan Muhadharah”

Gambar 3.3 : Model Bimbingan Melalui Kegiatan Muhadharah



Kegiatan Muhadhoroh adalah Kegiatan terdiri dari bagian mc, bagian pidato, bagian qiro'ah. Kegiatan ini wajib yang harus dilakukan, dengan tujuan mendidik Santri untuk belajar memberanikan diri berbicara didepan orang banyak. Santri diberi keleluasaan selama waktu muhadhoroh itu tiba, agar Santri dapat mempersiapkan materi untuk kegiatan muhadhoroh berikutnya.

5) Model Bimbingan Konseling Melalui “Nonton Film”

Adalah Bimbingan Konseling yang diberikan kepada semua santriwati dengan cara memutar beberapa film yang dapat diambil hikmahnya dari pesan-pesan moral, dan motivasi untuk menginspirasi santriwati untuk bisa lebih maju menjadi santriwati yang lebih baik. Seperti film 5 menara, film 5 cm, dan lascar pelangi, sepatu dahlan dan film tentang sejarah seperti umar bin Khotabb dll.

Gambar 3.4 : Model Bimbingan Konseling Melalui Film



6) Model Bimbingan Konseling Melalui “Kegiatan Baksos”

Baksos merupakan salah satu kegiatan sosial yang dapat mendidik santriwati memiliki rasa kemanusiaan antar sesama manusia. Serta dapat menanamkan rasa empati dan peduli antara sesama, mewujudkan untuk memiliki rasa cinta kasih, rasa saling tolong menolong, rasa peduli dengan sesama dapat mempererat kekerabatan pada masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Fatimah tersebut.

Gambar 3.5 : Model Bimbingan Konseling melalui Kegiatan Baksos



Kegiatan baksos ini dilakukan satu tahun sekali. Dengan memberikan sembako kepada masyarakat sekitar pesantren Alfatimah.

7) Model Bimbingan Konseling melalui “Kegiatan Kerja Bakti (*Ro'an*)”.

Kegiatan kerja bakti (*Ro'an*) adalah kegiatan yang wajib dilakukan kepada semua santriwati untuk membersihkan lokasi kawasan pesantren. Dalam kegiatan *ro'an* bersama ada beberapa anak yang sudah memiliki bagian untuk membersihkannya. Dalam membersihkan pondok pesantren membutuhkan gotong royong yang kompak untuk memudahkan dan menyelesaikan membersihkan pesantren dengan cepat. Hal ini dilakukan setiap hari libur.

8) Model Bimbingan Konseling melalui “Kegiatan Makan Bersama”

Model bimbingan konseling melalui Kegiatan Makan Bersama yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara makan bersama dilakukan oleh banyak anak, dengan tempat yang sama.

Gambar 3.6 : Model Bimbingan Konseling Melalui Makan Bersama



9) Model Bimbingan Konseling Melalui “Study Banding”

Gambar 3.7 : Model Bimbingan Konseling Melalui “Study Banding”



Bimbingan melalui Study Banding adalah bimbingan yang dilakukan di lokasi pesantren lainya. Atau suatu kegiatan

yang dilakukan oleh santriwati dengan cara mengunjungi suatu tempat yang akan di datangnya setiap satu tahun sekali.

10) Model Bimbingan Konseling Melalui “Ziarah Wali”

Gambar 3.8 : Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan Ziarah Wali



Bimbingan yang diberikan kepada santriwati untuk meningkatkan kereligiusan pada diri santri, dan memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang sejarah perjuangan para waliyullah.

11) Model Bimbingan Konseling Melalui “Ta’zir”

Model Bimbingan Konseling Melalui Ta’zir Adalah Bimbingan Konseling yang diberikan kepada santriwati dengan memberikan hukuman-hukuman atas kesalahan yang dilakukannya.

2. Implimentasi model pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati di pondok pesantren Al-Fatimah Bojonegoro.

Maka dalam proses implementasi bimbingan konseling, pembimbing menggunakan dua model pelayanan bimbingan dalam

melayani santriwati. Dalam proses bimbingan konseling dengan menggunakan model pelayanan Individu dan Kelompok. Proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

a. Implementasi Model Pelayanan Bimbingan Konseling Individu

Dalam implementasi bimbingan konseling individu, tehnik-tehnik yang digunakan oleh pembimbing dalam melayani individu menggunakan pelayanan outdoor sebagai tempat proses berjalannya bimbingsn konseling.

1) Outdoor

Proses pelayanan bimbingan outdoor ini yang bersifat pelayanan bimbingan konseling diluar ruangan, adapun proses pelayanan:

Untuk proses pelayanan outdoor ini adalah proses pelayanan yang di lakukan di luar ruangan Artinya diajak keluar seperti ruang kopi, kafe, artinya memilih tempat yang nyaman sesuai kebutuhan, misalnya jika suka rame ya di ajak ke alun-alun sambil makan jagung bakar dan ngobrol-ngobrol, dan ada juga yang cukup cangkru'an di depan sambil ngbrol-ngobrol, sama menyelesaikan dan memberikan konseling kepada santri.¹⁰⁵

Dalam proses pelayanan bimbingan konseling dengan outdoor langkah pertama yang lakukan oleh guru pembimbing ini adalah memilih tempat. Dimana memilih tempat ini sangatlah penting untuk berlangsungnya proses layanan bimbingan konseling, karena suasana dan tempat dapat mempengaruhi proses

¹⁰⁵ Wawancara ke 4 dengan ustadzah Sri Puji Astutik sebagai kepala pembimbing di pesantren. Pada tanggal 21 juni 2014.

pelayanan bimbingan konseling. Jika tempat yang dipilih nyaman maka klien pun merasa nyaman, rilex, bebas bercerita. Sebenarnya di pesantren Al-Fatimah ini memiliki ruangan bimbingan konseling untuk memberikan bimbingan santriwati, tetapi tidak pernah di gunakan karena santri lebih cenderung bebas bercerita di luar ruangan dari pada di dalam ruangan.

Dan langkah selanjutnya kadang kita kalau ada anak yang memiliki masalah untuk langkahnya, tidak sesuai dengan langkah-langkah seperti yang tertulis di buku bimbingan konseling, karena bimbingan outdoor ini bimbingan non formal, untuk langkah-langkah tetap menggunakan teori tetapi tidak semua semua dilakukan.¹⁰⁶

Dalam tahapan selanjutnya pembimbing lebih melakukan pelayanan non formal dari pada pelayanan secara formal seperti teori-teori konseling pada umumnya, untuk pelayanan outdoor ini bersifat bebas, artinya bahwa pelayanan yang dilakukan oleh pembimbing ini harus mengetahui masalah apa yang di hadapi sebelum terjadinya proses konseling, tapi proses outdoor ini tidak terlepas dengan tehnik-tehnik konseling seperti: a). Attending, b). Empati, c). Refleksi, d). Eksplorasi Menangkap pesan utama bertanya untuk membuka percakapan dll. Tetapi hanya beberapa yang digunakan pembimbing dalam proses pemberian bimbingan kepada santriwati.

¹⁰⁶ Ibid., Wawancara ke 4 Pada tanggal 21 juni 2014.

b. Implementasi Model Pelayanan Bimbingan Konseling Kelompok

Dalam proses implementasi model bimbingan konseling kelompok, pembimbing menggunakan beberapa langkah yang diberikan dalam memberikan bantuan kepada santriwati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pesantren maupun diluar pesantren.

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai evaluasi dan tindak lanjutnya. Langkah-langkah dalam bimbingan konseling sebagai berikut:

1) Langkah Awal

Dalam langkah awal ini pembimbing melakukan pembentukan kelompok. Serta menjelaskan tentang adanya layanan bimbingan kelompok, pengertian, tujuan dan merencanakan kegiatan-kegiatan serta tempat yang digunakan dalam proses konseling tersebut.

2) Perencanaan Kegiatan

Dalam perencanaan kegiatan ini, pembimbing memilih materi-materi layanan, tujuan yang dicapainya, sasaran kegiatan, perencanaan penilaian, dan merencanakan waktu dan tempat.

3) Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan maka tahap selanjutnya yaitu pembagian kelompok, menjelaskan

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai serta tugas yang harus dilakukan dilapangan (masalah dilokasi, apa yang didapat dilokasi lapangan)

4) Evaluasi kegiatan

Dalam evaluasi kegiatan ini peserta diharapkan mengeluarkan perasaannya, pendapatnya, harapannya serta mengungkapkan apa yang dirasakanya setelah melakukan kegiatan, melalui tulisan maupun secara lisan. Kemudian memberikan kesempatan kepada santriwati untuk Tanya jawab mengenai apa yang belum ia fahami.

5) Analisis dan tindak lanjut

Kemudian analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan santriwati sesudah dan sebelum melakukan bimbingan kelompok yang dilakukan.

Implementasi model-model pelayanan bimbingan kelompok yang di terapkan melalui beberapa model kegiatan pelayanan di pesantren sebagai berikut:

1) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Kultum “

Dalam penerapan model bimbingan melalui kegiatan ini, pembimbing diberikan jadwal untuk memberikan materi kepada santriwati. Materi yang diberikan bersifat menarik dan bisa menambah pengetahuan para santri. Untuk menarik audien

bisa mendengarkan dengan baik, dan memberikan kesempatan tanya jawab kepada audien yang belum bisa mengerti.

- 2) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Sholat Berjama’ah “

Dalam penerapan bimbingan konseling melalui sholat berjama’ah dilakukan semua santriwati, kecuali berhalangan. Kemudian di lanjutkan dengan melakukan dzikir bersama. Dzikir bersama yang dilakukan setelah sholat bertujuan mengajarkan cara berzikir dengan baik. Dalam penerapan yang dilakukan dilakukan di mushola.

- 3) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Membaca Al-Qur’an“

Penerapan yang dilakukan oleh pembimbing pesantren dengan model bimbingan konseling tersebut dengan cara belajar simak, kemudian membaca isi dari Al-Qur’an yang sudah dibaca tahapan terakhir yaitu menjelaskan secara jelas isi dari kandungan yang ia baca.

- 4) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Muhadhoroh”.

Penerapan yang dilakukan ustadzah pembimbing dalam memberikan pelayanan melalui kegiatan tersebut dengan cara melatih/mengajarkan serta memberikan bimbingan pada diri santriwati untuk menghindari nerfes maupun ketakutan-

ketakutan yang di alaminya. Hal ini ustadzah mendampingi santriwati untuk belajar dan mematangkan diri dalam belajar mengenai tugas yang didapatkannya. Dan memberikan waktu seminggu untuk belajar.

- 5) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “menonton film”.

Bimbingan Konseling melalui film yang diberikan pembimbing dengan cara menayangkan film-film yang berisi pendidikan moral, motivasi, semangat, perjuangan dll. Setelah bimbingan melalui kegiatan menonton film di lakukan, ustadzah pembimbing membagi 10 kelompok bertugas untuk menjelaskan isi dari film tersebut. Dan mengambil pesan-pesan moral dan motivasi yang ada di dalamnya. Kemudian tiap-tiap anak akan ditanya tentang perasaan setelah melihat tayangan film yang diberikan.

- 6) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Baksos”.

Dalam melakukan penerapan bimbingan konseling melalui kegiatan baksos ustadzah pembimbing pertama memilih tempat/lokasi yang akan diberikan bantuan sembako. Kemudian membagi kelompok yang terdiri dari 20 kelompok dari 6 santriwati. Tidak semua santriwati, tapi hal ini digilir per angkatan setiap tahunnya.

- 7) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Ro’an”.

Dalam melakukan penerapan model bimbingan konseling melalui kegiatan ro’an /kerja bakti yang digunakan ustadzah pembimbing untuk memberikan bimbingan/mendidik santri agar belajar mandiri dalam hal kebersihan. Ro’an yang dilakukan adalah kegiatan mingguan yang dilakukan dengan cara membagi per asrama, setiap asrama di ambil 8 orang secara bergantian untuk membersihkan lingkungan pondok. Hanya di ambil beberapa santri setiap asrama, bertujuan untuk melatih santriwati bergotong royong terhadap teman asrama lainya. Dan mendidik anak untuh hidup dalam lingkungan yang bersih.

- 8) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Makan Bersama”.

Dalam penerapan model bimbingan konseling yang ustadzah pesantren lakukan dengan cara membagi 10 anak per tempat makan. Tempat makan yang diberikan berukuran besar, untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan. Penerapan bimbingan melalui model kegiatan tersebut untuk mengembangkan keakrabkan antara santri satu dengan santri lainya. Dan menanamkan pada diri santri arti kebiasaan bersama keluarga barunya.

- 9) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Stady Banding”.

Dalam hal ini cara ustadzah pembimbing menerapkan model bimbingan melalui stady bandng yaitu Pertama ustadzah memilih tempat atau lokasi dalam melakukan kunjungan, kemudian membagi kelompok yang terdiri dari 15 santriwati. Kemudian memberikan kesempatan kepada santriwati untuk berinteraksi langsung dengan santriwati pesantren lainya. Kemudian ustadzah pembimbing memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan di depan kelompok lainya.

- 10) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Kegiatan Ziarah”.

Dalam penerapan bimbingan melalui kegiatan ini ustadzah tidak membagi kelompok tetapi mendidik semua santriwati, dengan cara mengajak santriwati untuk melakukan tahlil bersama, kemudian menceritakan kisah-kisah para wali. Hal ini bertujuan agar santriwati mengetahui bagaimana cerita perjuangan para wali dalam menyebarkan agama islam, serta menanamkan pada diri santriwati untuk selalu mendo'akan orang-orang yang sudah meninggal.

11) Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Takzir”.

Dalam penerapan bimbingan hukuman ini dilakukan dengan cara, membagi hukuman menjadi tiga. Yaitu hukuman ringan, hukuman sedang dan berat. Kemudian ustadzah pembimbing memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang ia lakukan.